

## Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multiliterasi Untuk Melatih Keterampilan Membaca Pemahaman di SD

Siti Multifah, Rina Yuliana, Encep Andriana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2227180073@untirta.ac.id

---

### Article History

received 9/12/2022

revised 15/12/2022

accepted 18/12/2022

---

### Abstract

*This study aims to develop multiliteracy-based digital teaching materials to train the reading comprehension skills of fourth grade elementary school students. The method used is the research and development method. The subjects of this study were 27 fourth grade students at SDN Banjar Agung 1. Data collection was obtained through interviews, observation, documentation, questionnaires and tests. Multiliteracy-based digital teaching materials are teaching materials designed to train reading comprehension skills. This teaching material contains reading materials, material, and practice questions which are packaged in digital form and look attractive according to the developmental characteristics of fourth grade elementary school students. The results of the study were (1) the average value of the expert team's validation was 89.185% in the "very decent" category (2) the average response value of students was 93.20% which was included in the "very good" category (3) the average comprehension test is 85.56 in the very good category. It can be concluded that multiliteracy-based digital teaching materials are feasible to use and can be used as teaching materials to train reading comprehension skills.*

**Keywords:** *Digital teaching materials, multiliteracy, reading comprehension skills*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis multiliterasi untuk melatih keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas IV SDN Banjar Agung 1. Pengambilan data di peroleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan tes. Bahan ajar digital berbasis multiliterasi merupakan bahan ajar yang didesain untuk melatih keterampilan membaca pemahaman. Bahan ajar ini memuat bahan bacaan, materi, dan latihan soal yang dikemas dalam bentuk digital dan tampilan menarik sesuai perkembangan karakteristik peserta didik kelas IV SD. Hasil penelitian adalah (1) didapatkan nilai rata-rata validasi tim ahli sebesar 89,185% dengan kategori "sangat layak" (2) nilai rata-rata respons peserta didik sebesar 93,20% yang termasuk pada kategori "sangat baik" (3) nilai rata-rata tes pemahaman sebesar 85,56 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital berbasis multiliterasi layak digunakan dan dapat dijadikan bahan ajar untuk melatih keterampilan membaca pemahaman.

**Kata kunci:** *Bahan ajar digital, multiliterasi, keterampilan membaca pemahaman*

---



## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Keterampilan ini menjadi keterampilan yang sangat kompleks karena didalamnya terdapat serangkaian keterampilan kecil lainnya. Dengan keterampilan membaca peserta didik juga akan memiliki keterampilan lainnya seperti keterampilan menulis sebab keterampilan membaca dan menulis saling berhubungan. Mengenai pentingnya keterampilan membaca juga dikemukakan oleh Ambarita, Wulan, and Wahyudin (2021) bahwa melalui kegiatan membaca, maka perbendaharaan kata seseorang akan bertambah, tidak hanya itu pengetahuanpun ikut bertambah, alat ucap dan daya nalar juga terlatih serta dapat menanggapi isi bacaan yang dibaca. Peran penting lainnya yaitu dengan membaca maka pembaca akan mendapatkan berbagai informasi dan juga wawasan.

Ketika keterampilan membaca permulaan sudah dimiliki oleh peserta didik di kelas rendah maka selanjutnya peserta didik harus memiliki keterampilan membaca lanjutan atau disebut dengan keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan ini penting dimiliki oleh peserta didik pada kelas tinggi. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang pembaca miliki kemudian dikaitkan bersama isi bacaan sehingga terjadilah proses dalam mendapatkan makna secara aktif (McMaster, Espin, and Van Den Broek 2014). Dari pendapat tersebut mengenai keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman ini merupakan keterampilan membaca tingkat tinggi namun peserta didik Indonesia belum sepenuhnya memiliki keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian PISA 2018 yang dirilis oleh OECD pada web resmi kemendikbud ([kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id)) menunjukkan bahwa dalam hal membaca, kemampuan peserta didik Indonesia mendapat skor rata-rata sebanyak 371, kemudian meraih 487 pada rata-rata skor OECD. Dari hasil yang diperoleh ini maka tentu harus ada perhatian bersama serta kedepan perlu juga disiapkan tindak lanjut atas hal ini. Dibutuhkan juga langkah yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai salah satu kemampuan membaca yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

Dalam menentukan langkah yang perlu diambil maka terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang menjadi penyebab keterampilan membaca pemahaman kurang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah bahasa pada teks wacana yang diberikan sangat rumit dan jumlahnya sangat banyak sehingga peserta didik kurang dalam memahami bahan bacaan yang dibaca. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Linane dalam Ariawan et al. (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat enam penyebab rendahnya penguasaan membaca pemahaman. Diantara penyebab tersebut adalah pertama, terdapat kerumitan pada bahan wacana yang digunakan, kemudian tidak sesuai topiknya dengan karakteristik peserta didik, ketiga yaitu terlalu panjangnya teks wacana yang diberikan, keempat tidak sesuai atau tidak ada hubungannya soal evaluasi dengan wacana yang ada, kelima adanya kesalahpahaman makna yang disebabkan oleh kemampuan guru dalam memberi umpan balik pada peserta didik yang rendah, keenam yaitu konsep baca lalu menjawab pertanyaan yang hanya ditekankan pada saat penyajian pembelajaran.

Dari penyebab rendahnya penguasaan membaca pemahaman tersebut, maka salah satu langkah yang dapat diambil yaitu dengan cara menyediakan bahan bacaan yang didalamnya terdapat bahasa yang sederhana dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penyediaan bahan bacaan tersebut dapat dikemas dalam bentuk salah satu sumber belajar. Salah satu bagian yang menjadi titik sumber belajar adalah bahan ajar. Bahan ajar menjadi salah satu hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran, namun kerap kali bahan ajar yang digunakan hanya sekedar buku tema guru dan peserta didik yang tersedia dan diberikan oleh pemerintah sehingga kurang optimal dalam pencapaian belajar peserta didik karena sumber belajar yang

digunakan belum cukup menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat kekurangan lainnya dari penggunaan sumber belajar yang digunakan yaitu soal evaluasi yang diberikan kurang sesuai dengan materi yang diberikan. Jarang ditemukan guru yang menggunakan bahan ajar lain seperti modul dan LKS, padahal sumber belajar tersebut dapat digunakan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran termasuk dalam melatih keterampilan membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Reigeluth yang mengemukakan bahwa sumber belajar berperan dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran (Supriadi 2017). Oleh sebab itu diperlukan juga sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pendamping peserta didik dalam belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan memiliki keterampilan membaca pemahaman.

Dari permasalahan tersebut, dapat ditemukan bahwa perlu adanya pembuatan dan pengembangan bahan ajar dalam melatih keterampilan membaca pemahaman. Salah satu alternatif solusi yang peneliti berikan dari permasalahan yang ada melalui pengembangan bahan ajar digital berbasis multiliterasi. Bahan ajar ini berbentuk modul digital dimana pada saat ini peserta didik harus mulai terbiasa mengenal dan beradaptasi dengan teknologi sehingga dengan modul ini peserta didik dapat mengenal teknologi dalam hal positif yaitu penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Sistem pengajaran menggunakan bahan ajar digital dapat meningkatkan pembelajaran siswa (Ren, Uosaki, Kumamoto, Liu, & Yin, dalam (Agustin, Setyosari, and Suharti 2020). Bahan ajar digital merupakan evolusi dari bahan ajar cetak yang memanfaatkan teknologi dengan menawarkan berbagai manfaat untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret, kontekstual, interaktif serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Agustin et al. 2020).

Bahan ajar digital yang dikembangkan disusun berbasis multiliterasi. Pada awalnya multiliterasi hanya dikenal dengan istilah literasi yakni alat yang dapat digunakan untuk beroleh dan mengomunikasikan informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman, istilah ini terus berkembang menurut bidang ilmu tertentu dan dalam perkembangan terakhirnya bersinergi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga terbentuklah istilah multiliterasi. Hal ini juga sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Abidin (2015) yang mengemukakan bahwa pembelajaran multiliterasi berasal dari konsep literasi yang memiliki arti kemampuan membaca dan menulis. Dari konsep tersebut kemudian muncullah makna multiliterasi yang berarti kemampuan berbahasa yang berkesinambungan dengan konteks, budaya, dan media. Dengan pembelajaran multiliterasi maka akan terhubung kemampuan membaca, menulis, berbahasa dan ber-IT yang juga terhubung dengan kompetensi belajar pada abad-21. Lebih lanjut dijelaskan bahwa multiliterasi secara konseptual merupakan ancangan yang bisa diterapkan untuk memahami berbagai macam jenis teks dan bentuk media yang diciptakan dari beragam teknologi baru dengan konsep pedagogik yang dapat memberikan kesempatan pada guru dalam memberikan informasi melalui berbagai macam teks dan media kepada peserta didik (Baguley, Pullen dan Short dalam Untari 2017).

Bahan ajar digital berupa modul ini memuat tentang manfaat energi, modul ini cocok untuk materi tersebut karena topik dimuat secara menarik dan juga jelas sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan juga dapat memahami teks bacaan yang berisikan tentang hemat energi. Modul yang peneliti kembangkan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dan juga dapat menggunakannya secara mudah bahkan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Selain itu kelebihan yang dimiliki dari bahan ajar digital berupa modul yaitu lebih praktis untuk dibawa kemana-mana, tahan lama dan tidak lapuk dimakan waktu (Suryani et al. 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis multiliterasi dalam melatih keterampilan membaca pemahaman di SD, untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar digital berbasis multiliterasi, serta untuk Mendeskripsikan respons peserta didik terhadap bahan ajar digital berbasis multiliterasi.

### METODE

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model *Borg and Gall* yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2016) yang disederhanakan menjadi 6 tahapan pengembangan produk. Tahapan pengembangan ini meliputi potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Penelitian ini bertempat di SDN Banjar Agung 1 Kelurahan banjar Agung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV A yang berjumlah 27 peserta didik. Waktu penelitian yaitu dari bulan Juni sampai Agustus 2022. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa 1) wawancara, untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. 2) observasi, dilakukan peneliti dengan mendatangi sekolah untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. 3) dokumentasi, digunakan sebagai bukti bahwa penelitian benar adanya dan tanpa direkayasa. dan 4) angket, ditujukan untuk para ahli yaitu meliputi ahli desain, materi dan bahasa. Angket juga diberikan kepada siswa kelas IV sebagai pengguna produk yang yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung kelayakan dari validator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Pemberian Skor Validasi Ahli**

Nilai	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Kurang layak	2
Sangat tidak layak	1

(Sugiyono 2011)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil uji ahli dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto 2013)

Keterangan:

NP = Nilai rata-rata dalam persen (%) yang diberi

R = Skor yang diperoleh dari setiap aspek

SM = Skor maksimum dari seluruh aspek

100 = Bilangan tetap

Dengan kriteria kelayakan materi, bahasa dan desain, yaitu:

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Angket Uji ahli**

Nilai Kualitatif (%)	Skor
$0 \leq NP \leq 20$	Sangat Tidak Layak
$20 < NP \leq 40$	Tidak layak
$40 < NP \leq 60$	Cukup layak
$60 < NP \leq 80$	Layak
$80 < NP \leq 100$	Sangat layak

(Riduwan 2009)

Sedangkan untuk menghitung angket respon peserta didik yaitu berdasarkan analisis skala *Gutman* skor 1 dan 0

**Tabel 3. Kriteria Pemberian Skor Respons Siswa**

Pernyataan Sikap	Setuju	Tidak Setuju
Pernyataan positif	1	0
Pernyataan negatif	0	1

(Sugiyono, 2015)

Hasil dari penskoran di atas kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Presentase persepsi siswa pada setiap indikator

n = Jumlah skor perolehan siswa untuk setiap indikator

N = Jumlah skor total untuk setiap indikator

Hasil penilaian yang telah diperoleh kemudian dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4. Kriteria Interpretasi Respons Peserta Didik**

Nilai Kualitatif (%)	Skor
$0 \leq NP \leq 20$	Sangat Kurang (SK)
$20 < NP \leq 40$	Kurang (K)
$40 < NP \leq 60$	Cukup (C)
$60 < NP \leq 80$	Baik (B)
$80 < NP \leq 100$	Sangat Baik (SB)

(Riduwan 2009)

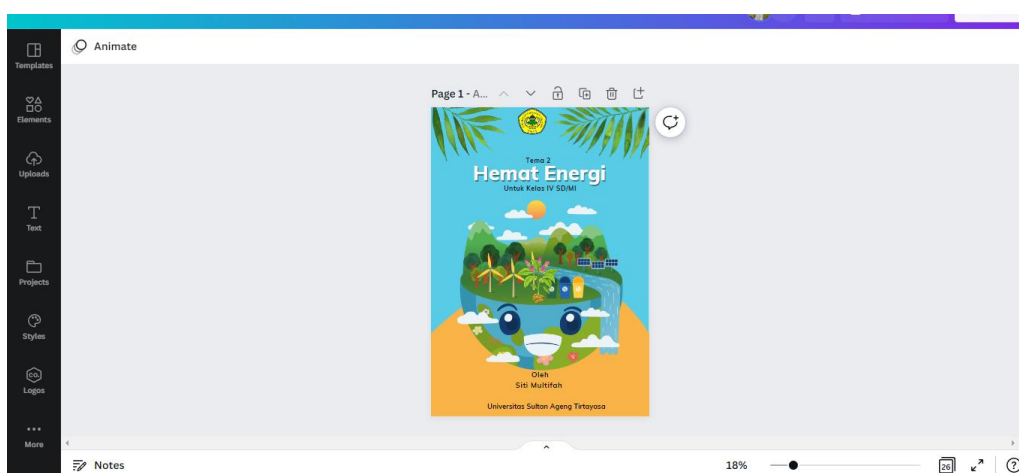
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan telah dilakukan berdasarkan tahapan pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Tahapan pengembangan yang telah dilalui diantaranya 1) potensi masalah, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum dan analisis materi. Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan dengan melakukan wawancara dengan wali kelas IV A terkait dengan masalah yang terdapat pada proses pembelajaran dan memberikan angket terkait kebutuhan bahan ajar. Kemudian analisis kurikulum berkaitan dengan identifikasi terhadap kompetensi dasar pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Analisis selanjutnya yaitu analisis materi, analisis dilakukan dengan tujuan agar materi dan bahan ajar digital sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 2. Analisis materi merujuk pada buku tema yang berjudul "Tema 2 Selalu Berhemat Energi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013" subtema 2 Pembelajaran ke-1.

2) Pengumpulan data, Tahap ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa studi literatur. Dalam penelitian ini mengaitkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengembangan bahan ajar. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang disusun oleh Ilmania Rizky dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang" pada tahun 2020, Universitas Negeri Semarang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada penelitian ini memiliki kajian mengenai pengembangan bahan ajar berupa modul dalam melatih keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD.

3) Desain produk, dilakukan pembuatan produk bahan ajar digital berupa modul berbasis multiliterasi pada tema 2 subtema 2 di kelas IV SD. Modul yang dikembangkan didesain menggunakan aplikasi Canva sehingga banyak jenis gambar dan bentuk animasi yang dapat dipilih dan digunakan secara online untuk melengkapi materi (ilustrasi). Setelah desain selesai kemudian modul disimpan dalam bentuk pdf yang diubah menjadi flipbook menggunakan heyzine.com sehingga hasil akhir modul tersebut berbentuk modul digital dalam bentuk link. Bahan ajar berbentuk modul digital ini memiliki ukuran A4.

Langkah pertama dalam pembuatan bahan ajar digital ini yaitu membuat storyboard. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki gambaran dalam membuat bagian-bagian yang terdapat pada produk yang dikembangkan sehingga modul dapat tersusun rapih dan teratur. Langkah kedua adalah mendesain bagian-bagian pada modul yang dimulai dengan cover depan dan belakang, selanjutnya isi modul yang berisikan materi-materi, langkah kegiatan dan latihan soal yang disesuaikan dengan tema 2 subtema 2 yaitu manfaat energi. Seluruh halaman pada modul ini didesain menggunakan aplikasi Canva dan diurutkan berdasarkan storyboard yang telah dibuat sebelumnya.

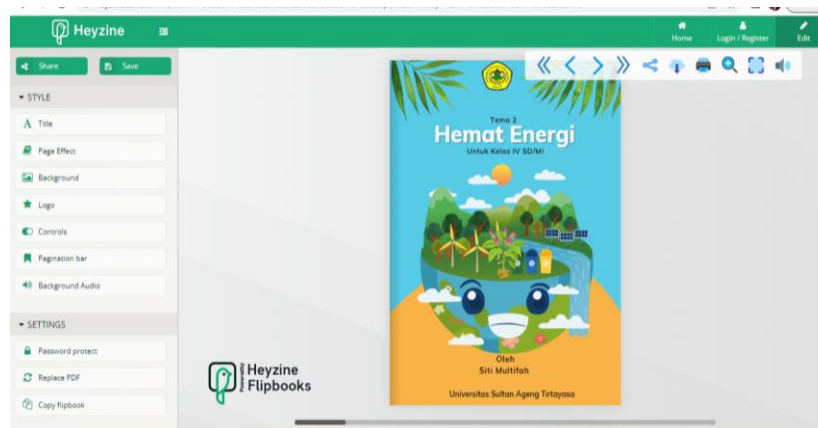


**Gambar 1. Gambar desain menggunakan Aplikasi Canva**

Langkah ketiga yaitu penambahan beberapa gambar dan ikon sebagai pelengkap materi (ilustrasi) dengan menggunakan aplikasi Canva. Langkah keempat yaitu mengedit posisi gambar, ukuran huruf dan jenis huruf, menyesuaikan warna-warna pada tiap halaman dan mengatur setiap tata letak pada setiap halaman modul yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam membaca dan memahami materi pada modul. Setelah desain modul sudah selesai selanjutnya disimpan dalam bentuk pdf.

Langkah kelima yaitu mengubah modul yang berbentuk pdf menjadi flipbook (buku digital) menggunakan website heyzine.com. Pada website ini modul diatur semenarik mungkin pada pengaturan halaman, kemudian tampilannya dengan menambahkan beberapa fitur dan menu otomatis seperti fitur pergantian halaman, fitur berbagi link bahan ajar, unduh, fitur cetak, fitur memperbesar atau memperkecil tulisan, fitur menggunakan layar besar atau kecil, dan fitur pengaktifan suara atau audio.





**Gambar 2. Mengubah bentuk pdf menjadi fipbook (buku digital)**

Setelah pengaturan modul selesai, modul disimpan dan dapat dibagikan dalam bentuk link yang dapat dibuka ketika terhubung akses internet. Modul ini juga memungkinkan peserta didik untuk menyimpan modul dalam bentuk pdf dengan memilih fitur unduh sehingga tetap dapat dibuka secara terus menerus meski tanpa akses internet. (4) Validasi produk. Validasi dilakukan oleh 6 ahli yaitu 2 ahli materi, 2 ahli bahasa, 2 ahli desain, hasil penilaian yang diberikan validator adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Hasil Validasi Ahli Materi**

Validator	Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Rata-Rata	Kategori
I	90	100	90%	90%	Sangat Layak
II	90	100	90%		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil penilaian ahli materi pada presentase sebesar 90% dari ahli materi 1 dengan perolehan skor sebesar 90 dari 20 butir penilaian dan presentase sebesar 90% dari ahli materi 2 dengan perolehan skor sebesar 90 dari 20 butir penilaian yang meliputi aspek kelayakan isi aspek kelayakan penyajian dan aspek literasi yang dikembangkan. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 90%, dengan demikian kriteria kelayakan yang didapatkan yaitu masuk pada kategori “sangat layak”, Data tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis multiliterasi ini dapat diuji cobakan dan mendapatkan kategori sangat layak.

**Tabel 6. Data Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Validator	Skor Total	Skor maksimal	Presentase	Rata-rata	Kategori
I	41	50	82%	87%	Sangat Layak
II	46	50	92%		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil penilaian ahli bahasa pada presentase sebesar 82% dari ahli bahasa 1 dengan perolehan skor sebesar 41 dari 10 butir pernyataan. Adapun presentase sebesar 92% dari ahli bahasa 2 dengan perolehan skor 46 dari 10 butir penilaian dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 87%, dengan demikian kriteria kelayakan yang didapatkan yaitu masuk pada kategori “sangat layak”. Data tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis multiliterasi ini dapat diuji cobakan dan mendapatkan kategori sangat layak pada aspek bahasa.

**Tabel 7. Data Hasil Validasi Ahli Desain**

Validator	Skor Total	Skor maksimal	Presentase	Rata-rata	Kategori
I	84	90	93,33%	90,55%	Sangat Layak
II	79	90	87,78%		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil penilaian ahli desain pada presentase sebesar 93,33% dari ahli desain 1 dengan perolehan skor sebesar 84 dari 18 butir pernyataan dan presentase sebesar 87,78% dari ahli desain 2 dengan perolehan skor sebesar 79 dari 18 butir pernyataan yang meliputi indikator ukuran bahan ajar, desain sampul, dan desain isi bahan ajar. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 90,55%, dengan demikian kriteria kelayakan yang didapatkan yaitu masuk pada kategori "sangat layak". Data tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis multiliterasi ini dapat diuji cobakan dan mendapatkan kategori sangat layak.

5) Revisi Produk, bahan ajar berbasis multiliterasi yang telah divalidasi kemudian direvisi berdasarkan saran dan komentar yang diberikan setiap validator. 6) Uji Coba Produk, bahan ajar yang telah diberikan penilaian oleh tim ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain kemudian direvisi ditindak lanjut dengan dilakukannya uji coba terbatas. Uji coba dilakukan di SDN Banjar Agung 1 dengan sampel kelas IV A yang berjumlah 27 peserta didik. Pada uji coba produk terbatas, peserta didik diberikan lembar angket respons dan mengisi angket tersebut secara mandiri, Untuk melihat respons peserta didik terhadap bahan ajar digital berbasis multiliterasi yang dikembangkan dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 8. Data Hasil Angket Respons Peserta Didik Pada Bahan Ajar Digital Berbasis Multiliterasi**

Aspek	Materi	Bahasa	Penyajian	Kegrafikan
Skor	75	49	77	51
Presentase	92,59	90,74	95,06	94,44
Rata-rata		93,20%		
Keterangan		Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai rata-rata sebesar 93,20%, sehingga mendapatkan kriteria kelayakan dengan kategori "sangat baik". Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik kelas IV SD terhadap bahan ajar digital berbasis multiliterasi pada tema 2 subtema 2 masuk pada kategori "sangat baik".

Pada saat peneliti menunjukkan bahan ajar digital berbasis multiliterasi untuk pertama kali dengan menggunakan proyektor, peserta didik langsung tertarik dengan melihat saksama apa yang peneliti sampaikan dan tunjukkan terkait bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi and Putri (2019) dan Andriana et al. (2022), mengemukakan bahwa pada dasarnya dengan adanya bahan ajar pada kegiatan pembelajaran maka akan membuat peserta didik memiliki peningkatan motivasi dan minat belajarnya. Selain itu, secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya bahan ajar akan membuat peserta didik terdorong untuk mengeksplor keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Setiap peserta didik diberikan kesempatan satu kali untuk mengetuk salah satu fitur pada bahan ajar digital berbasis multiliterasi pada saat simulasi, terlihat peserta didik langsung memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk menggunakan bahan ajar digital berbasis multiliterasi secara keseluruhan dan membaca dengan seksama setiap langkah kegiatan dan bacaan yang tersedia pada bahan ajar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peserta didik



terlihat mulai berfikir mengenai isi pada bahan ajar modul yang dikembangkan dan juga mulai bertanya pada setiap bagian modul yang diperlihatkan. Kegiatan pembelajaran menunjukkan munculnya cara berfikir kritis pada peserta didik. Hal ini sesuai pendapat Susilo & Yanto (2019) dalam Wahyudin, Sudrajat, and Mahardika (2020), memaparkan bahwa pada abad ke-21 muncul sebuah konsep pembelajaran yakni multiliterasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa salah satunya yaitu dalam memunculkan cara berfikir yang kritis.

Selama proses uji coba dilakukan peneliti menemukan temuan penelitian berupa rasa antusias yang tinggi pada peserta didik dalam menggunakan bahan ajar digital. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada RPP dan menggunakan bahan ajar digital multiliterasi. Saat menggunakan bahan ajar digital berbasis multiliterasi, peserta didik membuka tiap halaman dan mengikuti setiap arahan yang diberikan dengan baik. Bahan ajar digital berbasis multiliterasi dikembangkan dengan menambahkan beberapa fitur untuk mempermudah peserta didik dalam penggunaannya seperti fitur memperbesar dan memperkecil tulisan, mengganti halaman dan memilih jenis kegiatan yang akan dilakukan dengan hanya mengetuk ikon pada lembar langkah kegiatan pada awal modul sehingga otomatis beralih pada halaman yang ingin dituju. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno (2019), menjelaskan bahwa jika modul tersebut dapat mudah digunakan oleh peserta didik maka modul tersebut dapat dikatakan bermakna dalam proses pembelajaran.

Diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal yang berisikan 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah menggunakan bahan ajar digital berbasis multiliterasi. Berdasarkan hasil tes pemahaman peserta didik didapatkan rata-rata sebesar 85,56 sehingga masuk pada kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahan ajar digital berbasis multiliterasi dapat melatih keterampilan membaca pemahaman. Kendala yang ditemukan peneliti saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis multiliterasi yaitu kurang tersedianya sarana atau fasilitas yang dapat digunakan sehingga peserta didik harus secara bergantian dalam menggunakan produk yang dikembangkan. Hal ini membuat beberapa peserta didik tidak menggunakan secara utuh bahan ajar tersebut sehingga beberapa peserta didik tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, ada pula peserta didik yang kemampuan membacanya masih kurang. Peneliti perlu terus mengawasi peserta didik agar seluruh peserta didik dapat mencoba menggunakan bahan ajar digital berbasis multiliterasi selama proses pembelajaran dan mengikuti setiap langkah kegiatan yang diarahkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Olge dalam Abidin (2013) dikutip kembali oleh Ginanjar and Widayanti (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran multiliterasi senantiasa melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan sendiri. Kendala lainnya yaitu saat membuka bahan ajar digital terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama karena bergantung pada jaringan internet. Hal senada juga dipaparkan Endaryati et al. (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kelemahan saat membuka flipbook (E-Modul) membutuhkan jaringan internet yang terkadang menjadi hambatan bagi peserta didik yang di luar jaringan internet.

Selain memiliki kekurangan, bahan ajar digital berbasis multiliterasi ini juga memiliki kelebihan. Salah satu fitur yang tersedia pada bahan ajar yang dikembangkan yaitu akses unduh dalam bentuk pdf sehingga bahan ajar dapat digunakan ketika tidak memiliki akses internet sekalipun, kapanpun dan dimanapun. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno (2019) dan Kibtiah, Hendracipta, and Andriana (2021) yang menyatakan manfaat bahan ajar bagi peserta didik diantaranya adalah menjadikan kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja, peserta didik memiliki dorongan untuk belajar secara mandiri atau memungkinkan belajar tanpa guru, peserta didik juga dapat

membiasakan diri dalam membaca ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa pembaca dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Syamsudin dalam Kuncahyono 2018).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital berbasis multiliterasi untuk melatih keterampilan membaca pemahaman ini dikembangkan dengan desain penelitian yang terdiri dari 6 tahapan yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain produk, revisi produk, dan uji coba produk. Hasil penelitian ini berupa bahan ajar digital berbasis multiliterasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian rata-rata ahli materi pada presentase sebesar 90%, kemudian rata-rata ahli bahasa sebesar 87% serta rata-rata ahli desain sebesar 90,55%. Hasil perolehan tersebut termasuk kedalam kategori sangat layak. Adapun respons peserta didik terhadap bahan ajar digital berbasis multiliterasi setelah uji coba produk dilakukan memperoleh presentase rata-rata sebesar 93,20% masuk pada kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil tersebut, produk akhir berupa bahan ajar digital berbasis multiliterasi yang dihasilkan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD khususnya dalam melatih keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu pada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperhatikan muatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hendaknya peneliti menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan materi yang lain. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap uji coba terbatas untuk menilai kelayakan dan respon peserta didik, maka untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dan pengembangan lanjutan hingga tahap penyebarluasan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Pratama.
- Agustin, Dina Yuli, Punaji Setyosari, and Suharti Suharti. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5(12):1793. doi: 10.17977/jptpp.v5i12.14335.
- Ambarita, Rahel sonia, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. 2021. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5573–81. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3298.
- Andriana, Encep, Putri Syafiila, Daffa Fauzany, and Trian Pamungkas Alamsyah. 2022. "The Multimedia Innovation in 21 St Century : The Development of e-LKPD Based on Scientific Inquiry in Science Class." *Of Innovation in Educational and Cultural Research* 3(4):731–36. doi: 10.46843/jiecr.v3i4.242.
- Ariawan, Vina Anggia Nastitie, Niken Tri Utami, and Rahman. 2018. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Circ Berbantuan Media Cetak." *Of Islamic Primary Education* (2014):95–104.
- Endaryati, Sri Adhi, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, St. Y. Slamet, and Kartika Chrysti Suryandari. 2021. "Analisis E-Modul Flipbook Berbasis Problem Based Learning Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5:301–12. doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2>.
- Ginanjari, Ani Yanti, and Wita Widayanti. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di Sd/Mi." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 10(2):117. doi: 10.32678/primary.v10i02.1283.

- Kibtiah, Mariatul, Nana Hendracipta, and Encep Andriana. 2021. "Developing Fun Thinkers Book Learning Media on the Topic of Peristiwa Alam Yang Terjadi Di Indonesia At Grade V of Elementary School." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(4):829. doi: 10.33578/jpfkip.v10i4.8144.
- Kuncahyono. 2018. "Pengembangan E-Modul (Modul Digital) Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2(2):219. doi: 10.32934/jmie.v2i2.75.
- Marno. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah: Direktor Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- McMaster, Kristen L., Christine A. Espin, and Paul Van Den Broek. 2014. "Making Connections: Linking Cognitive Psychology and Intervention Research to Improve Comprehension of Struggling Readers." *Learning Disabilities Research and Practice* 29(1):17–24. doi: 10.1111/ldrp.12026.
- Pribadi, Benny A., and Dewi A. Padimo Putri Putri. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2017. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3(2):127. doi: 10.22373/lj.v3i2.1654.
- Suryani, Karmila, Iga Setia Utami, Khairudin Khairudin, Ariska Ariska, and Ade Fitri Rahmadani. 2020. "Pengembangan Modul Digital Berbasis STEM Menggunakan Aplikasi 3D FlipBook Pada Mata Kuliah Sistem Operasi." *Mimbar Ilmu* 25(3):358–67.
- Untari, Esti. 2017. "Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013." *Wahana Sekolah Dasar* 25(1):16–22. doi: 10.17977/um035v25i12017p016.
- Wahyudin, Dikdik, Rochmat Tri Sudrajat, and Reka Yuda Mahardika. 2020. "Pengaruh Multiliterasi Terhadap Perkembangan Minat Menulis Di Kalangan Mahasiswa." 3(November):909–14.